

## **PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SEBAGAI SARANA PEMBENTUKAN KARAKTER SOSIAL DI ERA DIGITAL**

**Mas Fierna Janvierna Lusie Putri<sup>1</sup>, Sulastri<sup>2</sup>, Nurdyiana<sup>3</sup>**

Universitas Pamulang, Jl. Raya Puspitek, Buaran, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Kode Pos 15310, Indonesia

E-mail co Author: \* dosen02649@unpam.ac.id

Email: [dosen02081@unpam.ac.id](mailto:dosen02081@unpam.ac.id), [dosen02080@unpam.ac.id](mailto:dosen02080@unpam.ac.id)<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

Era digital telah membawa transformasi besar dalam kehidupan sosial masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda saat ini. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi mempermudah akses terhadap berbagai informasi, namun juga menghadirkan tantangan serius seperti menurunnya empati sosial, meningkatnya individualisme, serta maraknya penyebaran konten negatif di ruang digital. Dalam menghadapi fenomena ini, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran strategis sebagai instrumen pembentukan karakter sosial yang berlandaskan nilai-nilai etika, toleransi, dan tanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana Pendidikan Kewarganegaraan dapat berkontribusi dalam membentuk karakter sosial peserta didik di tengah arus digitalisasi yang semakin kompleks. Metode yang digunakan adalah studi literatur terhadap berbagai jurnal dan publikasi ilmiah yang relevan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PKn, apabila dikombinasikan dengan literasi digital yang memadai, mampu menghasilkan warga negara yang kritis, etis, dan bertanggung jawab, baik dalam kehidupan nyata maupun di dunia maya. Pendidikan Kewarganegaraan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi tidak hanya memperkuat identitas kebangsaan, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam membangun masyarakat yang berbudaya, demokratis, dan bermoral di era digital. Dengan demikian, Pendidikan Kewarganegaraan perlu terus dikembangkan secara kontekstual agar mampu menjawab tantangan zaman dan membentuk generasi muda yang berkarakter kuat dan berdaya saing global.

**Kata Kunci :** Pendidikan Kewarganegaraan, Karakter Sosial, Etika, Generasi Muda, Era Digital

### **ABSTRACT**

The digital era has brought significant transformations to social life, particularly among today's younger generation. Advances in information and communication technology have facilitated easier access to information, but they have also posed serious challenges, such as declining social empathy, increasing individualism, and the widespread dissemination of negative content in digital spaces. In responding to these phenomena, Civic Education (*Pendidikan Kewarganegaraan*) plays a strategic role as an instrument for shaping social character grounded in ethical values, tolerance, and responsibility. This study aims to examine how Civic Education can contribute to the formation of students' social character amid the increasingly complex dynamics of digitalization. The method employed is a literature review of relevant journals and scientific publications published over the last ten years. The findings indicate that the integration of character values in Civic Education learning, when combined with adequate digital literacy, can foster citizens who are critical, ethical, and responsible, both in real life and in the virtual world. Civic Education that is adaptive to technological developments not only strengthens national identity but also serves as an essential foundation for building a cultured, democratic, and morally grounded society in the digital era. Therefore, Civic Education needs to be continuously developed in a contextual manner to address contemporary challenges and to shape a young generation with strong character and global competitiveness.

**Keywords:** Civic Education, Social Character, Ethics, Youth, Digital Era

## **PENDAHULUAN**

Transformasi digital telah membawa perubahan mendasar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk cara individu berinteraksi, mengakses informasi, dan membentuk identitas sosial. Generasi muda sebagai pengguna utama teknologi digital mengalami pergeseran nilai dan perilaku sosial yang signifikan. Interaksi sosial yang dulunya berlangsung secara langsung kini bergeser ke ruang virtual, yang sering kali bersifat instan, dangkal, dan minim empati. Fenomena ini memunculkan berbagai tantangan baru seperti penyebaran hoaks, cyberbullying, ujaran kebencian, serta degradasi moral dan etika dalam komunikasi digital (Nauvan M. Z., et al. 2024).

Menurut survei Kominfo dan UNICEF (2022), sebanyak 45% remaja Indonesia mengaku pernah menyebarkan informasi tanpa memverifikasi kebenarannya, dan 32% mengaku pernah menjadi pelaku atau korban perundungan daring. Sementara itu, laporan dari Alvara Research Center (2024) menunjukkan bahwa 39,7% generasi muda Indonesia tergolong dalam kategori “Digital Junkie”, yaitu kelompok yang sangat aktif di dunia digital namun memiliki tingkat kepedulian sosial yang rendah. Hal ini menunjukkan adanya ketimpangan antara kecakapan digital dan karakter sosial yang seharusnya saling melengkapi.

Dalam konteks ini, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai bagian integral dari kurikulum nasional memiliki tanggung jawab strategis untuk menanamkan nilai-nilai karakter sosial seperti toleransi, kejujuran, empati, dan tanggung jawab. PKn tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran tentang hak dan kewajiban warga negara, tetapi juga sebagai media pembentukan identitas sosial yang berakar pada nilai-nilai kebangsaan dan kemanusiaan (Riska Amrianti, 2024).

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Mata pelajaran ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian konsep-konsep kewarganegaraan, tetapi juga berperan aktif dalam membentuk karakter peserta didik yang berintegritas dan berakhhlak luhur. Oleh karena itu, PKn memiliki urgensi tinggi dalam membangun karakter bangsa yang harus ditanamkan sejak usia dini. Pembelajaran PKn memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk kepribadian siswa, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai moral dan sosial. Dalam konteks ini, pendidikan kewarganegaraan berfungsi sebagai instrumen strategis, meskipun bersifat tidak langsung, dalam mendukung pembangunan dan penguatan sistem demokrasi suatu negara (Izma & Kesuma, 2019).

Pendidikan karakter memiliki peran krusial dalam membentuk peserta didik yang cerdas secara intelektual, beretika, serta menjunjung tinggi nilai kesopanan. Karakter yang kuat dan bermoral menjadikan mereka individu yang berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), yang diajarkan secara konsisten di setiap jenjang pendidikan (Anatasya dan Dewi, 2021).

Proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) harus dilaksanakan secara dinamis dan berkelanjutan, menyesuaikan dengan perkembangan zaman serta kebutuhan aktual bangsa Indonesia. Pembelajaran PKn tidak cukup hanya menyampaikan teori kewarganegaraan, tetapi juga harus mampu merespons perubahan sosial, politik, dan budaya yang terjadi di masyarakat. Dengan pendekatan yang kontekstual dan adaptif, PKn dapat menjadi sarana strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang kritis, demokratis, dan berintegritas, sekaligus memperkuat kesadaran mereka sebagai warga negara yang aktif dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Juwandi, 2020).

Revolusi industri 4.0, yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi digital, kecerdasan buatan, dan otomatisasi, telah membawa transformasi besar di berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan. Menurut Ghufron (2018) dalam Amriati, et al, (2024) era ini ditandai oleh proliferasi komputer dan sistem otomatis yang mengubah cara kerja dan interaksi manusia. Di Indonesia, sebagaimana dijelaskan oleh Purnasari dan Sadewo (2021), implementasi revolusi industri

4.0 belum sepenuhnya merata, namun telah mulai merambah dunia pendidikan sebagai upaya strategis untuk menciptakan sumber daya manusia yang adaptif dan kompetitif. Pendidikan kini dituntut untuk tidak hanya mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar, tetapi juga membentuk karakter siswa yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan siap menghadapi tantangan global. Transformasi pendidikan dalam era digital bukan sekadar modernisasi alat, melainkan juga pembaruan paradigma pembelajaran yang menekankan kolaborasi, inovasi, dan literasi digital sebagai fondasi utama.

Penelitian terdahulu oleh Sari & Nugroho (2021) dalam artikel berjudul “Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran PKn di Era Digital” menekankan pentingnya penggabungan literasi digital dan pendidikan karakter dalam PKn untuk membentuk warga negara yang kritis dan bertanggung jawab. Selain itu, studi oleh Prasetyo (2020) menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dalam PKn yang mengaitkan isu-isu digital dengan nilai-nilai sosial mampu meningkatkan kesadaran etis peserta didik dalam menggunakan teknologi.

Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi dan penguatan terhadap peran PKn dalam membentuk karakter sosial generasi muda yang adaptif terhadap era digital. Pendidikan yang responsif terhadap perkembangan teknologi dan tantangan sosial kontemporer dapat menjadi fondasi penting dalam membangun masyarakat yang berbudaya, demokratis, dan bermoral di tengah arus globalisasi dan digitalisasi yang terus berkembang.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (literature review) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data berasal dari jurnal-jurnal ilmiah nasional dan internasional yang relevan dengan tema pendidikan kewarganegaraan, karakter sosial, dan era digital, yang diterbitkan dalam kurun waktu 2015–2025. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama, pendekatan teoritis, dan hasil penelitian yang mendukung pembentukan karakter sosial melalui PKn.

Metode penelitian *literature review* merupakan pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik tertentu. Menurut Machi dan McEvoy (2016) dalam bukunya *The Literature Review: Six Steps to Success*, metode ini bertujuan untuk membangun pemahaman menyeluruh terhadap perkembangan teori, mengidentifikasi kesenjangan penelitian, serta memperkuat landasan konseptual dalam studi ilmiah. Prosesnya melibatkan enam tahapan utama, yaitu memilih topik, mencari literatur, mengembangkan argumen, mengorganisasi literatur, menulis ulasan, dan merevisi. Literature review tidak hanya berguna dalam penelitian awal, tetapi juga penting dalam menyusun kerangka teori dan merumuskan pertanyaan penelitian yang tajam. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menghindari duplikasi studi, memperkuat validitas teoritis, dan mengarahkan fokus penelitian secara lebih tepat. Metode ini sangat cocok digunakan dalam bidang pendidikan, sosial, dan humaniora, terutama ketika peneliti ingin memahami secara mendalam dinamika isu yang sedang berkembang tanpa melakukan pengumpulan data primer.

Dengan penggunaan Metode SLR dapat dilakukan review dan identifikasi jurnal secara sistematis yang pada setiap prosesnya mengikuti langkah-langkah atau protokol yang telah ditetapkan. Selain itu, Metode SLR dapat menghindarkan dari identifikasi yang bersifat subjektif dan diharapkan hasil identifikasinya dapat menambah literatur tentang penggunaan Metode SLR dalam identifikasi jurnal. (Triandini E. dkk., 2019)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kajian Teori**

#### **Konsep Pendidikan Kewarganegaraan**

Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan membentuk warga negara yang memiliki pengetahuan,

keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai demokrasi dan Pancasila. PKn tidak hanya mentransfer pengetahuan tentang hak dan kewajiban, tetapi juga membentuk karakter sosial melalui pembelajaran nilai-nilai seperti keadilan, toleransi, dan tanggung jawab (Sari, R. N., & Hidayat, D, 2021).

Pendidikan kewarganegaraan memainkan peran penting dalam membentuk karakter mahasiswa sebagai calon intelektual dan profesional yang menjunjung tinggi integritas serta memiliki rasa cinta terhadap tanah air. Melalui internalisasi nilai-nilai nasionalisme, pemahaman mendalam tentang budaya bangsa, wawasan kebangsaan, dan konsep ketahanan nasional, pendidikan ini bertujuan untuk melahirkan generasi akademisi yang tidak hanya unggul secara keilmuan, tetapi juga memiliki dedikasi terhadap kelangsungan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Di samping itu, pendidikan kewarganegaraan berfungsi sebagai sarana untuk membentuk individu yang sadar akan hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta mampu berperan aktif dalam kehidupan sosial secara konstruktif.

Secara lebih mendalam, pendidikan kewarganegaraan tidak hanya berfokus pada pemahaman intelektual mengenai sistem demokrasi, tetapi juga menekankan pentingnya pembentukan karakter moral dan etika. Pendidikan ini berupaya menanamkan nilai-nilai demokratis seperti kebebasan, keadilan, dan kepedulian sosial melalui pengembangan keterampilan berdialog, bekerja sama, serta menyelesaikan perbedaan secara damai dan produktif. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan berperan sebagai sarana utama dalam membentuk individu yang tidak sekadar mengetahui prinsip-prinsip demokrasi, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara aktif dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari.

Menurut Sri Suning Kusumawardani dkk. (2024), pendidikan kewarganegaraan dalam konteks perguruan tinggi diarahkan untuk membentuk karakter mahasiswa sebagai warga negara yang cerdas secara intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Kajian ini menekankan pentingnya penginternalisasian nilai-nilai Pancasila, pemahaman terhadap demokrasi, hukum, hak dan kewajiban warga negara, serta partisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan kewarganegaraan tidak hanya menjadi mata kuliah wajib, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen strategis dalam membangun kesadaran kebangsaan, memperkuat identitas nasional, dan menumbuhkan tanggung jawab sosial mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa.

Menurut Sulfa (2023) dalam bukunya *Pendidikan Kewarganegaraan*, tujuan utama pendidikan kewarganegaraan adalah membentuk warga negara yang cerdas secara intelektual, emosional, sosial, dan spiritual, serta memiliki kesadaran terhadap hak dan kewajiban sebagai bagian dari masyarakat dan negara. Pendidikan ini diarahkan untuk mengembangkan kecerdasan kewargaan (civic intelligence) yang mencakup kemampuan berpikir kritis, bersikap demokratis, dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan politik. Sulfa menekankan bahwa pendidikan kewarganegaraan tidak hanya bertujuan membekali pengetahuan tentang sistem demokrasi dan hukum, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Pancasila, semangat kebangsaan, dan etika sosial sebagai fondasi karakter bangsa di era global dan digital. Tujuan ini sejalan dengan arah pendidikan nasional yang menekankan pembentukan karakter peserta didik agar menjadi warga negara yang berintegritas, toleran, dan bertanggung jawab, serta mampu menghadapi tantangan zaman seperti revolusi industri 4.0 dan era society 5.0. Dengan pendekatan yang adaptif dan kontekstual, pendidikan kewarganegaraan menjadi instrumen strategis dalam membangun civil society yang kuat dan berkelanjutan.

### **Konsep Karakter Sosial**

Karakter sosial mencakup sikap dan perilaku individu dalam kehidupan bermasyarakat, seperti empati, solidaritas, dan etika sosial. Menurut Lickona (1991), karakter terdiri dari aspek moral knowing, moral feeling, dan moral action. Dalam konteks pendidikan, karakter sosial dibentuk melalui pembiasaan nilai dan keteladanan. Karakter sosial dibentuk melalui pendekatan *Triple R* (Reasoning,

Research, Religious), yang menekankan pengembangan kemampuan berpikir kritis, keterampilan penelitian, dan nilai-nilai religius dalam pembelajaran IPS. Pendekatan ini bertujuan membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki empati, tanggung jawab sosial, dan kesadaran moral yang tinggi.

Karakter sosial didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai seperti kerja sama, toleransi, dan kepedulian sosial. Konsep ini mencakup tiga komponen utama: pengetahuan, kesadaran, dan tindakan, yang bertujuan membentuk pribadi yang mampu berinteraksi positif dalam masyarakat (Khansa, A. M, 2020). Karakter sosial adalah sifat atau watak yang terbentuk dari interaksi individu dengan lingkungan sosialnya. Kajian ini menekankan pentingnya sikap gotong royong, saling membantu, dan menerima perbedaan sebagai bagian dari pembentukan karakter sosial yang adaptif dan dinamis dalam masyarakat multikultural.

### **Era Digital**

Era digital merupakan fase perkembangan masyarakat yang ditandai oleh integrasi teknologi informasi dan komunikasi dalam hampir seluruh aspek kehidupan. Menurut Manuel Castells (2021), era ini melahirkan apa yang disebut sebagai *network society*, yaitu masyarakat yang struktur sosialnya dibentuk oleh jaringan digital global. Dalam konteks ini, informasi menjadi komoditas utama, dan kemampuan untuk mengakses serta mengelola informasi menentukan posisi sosial dan ekonomi seseorang. Transformasi ini tidak hanya mengubah cara manusia bekerja dan berinteraksi, tetapi juga memengaruhi pola pikir, nilai, dan budaya masyarakat secara luas.

Dalam bidang pendidikan, era digital menuntut adanya perubahan paradigma pembelajaran. Proses belajar tidak lagi terbatas pada ruang kelas fisik, melainkan meluas ke ruang virtual yang memungkinkan kolaborasi lintas wilayah dan waktu. Castells menekankan bahwa literasi digital menjadi kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu agar mampu berpartisipasi aktif dalam masyarakat jaringan. Pendidikan di era ini harus mampu membentuk warga negara yang tidak hanya melek teknologi, tetapi juga memiliki etika digital, kemampuan berpikir kritis, dan kesadaran sosial yang tinggi. Dengan demikian, kajian tentang era digital tidak hanya berfokus pada aspek teknologis, tetapi juga pada dampaknya terhadap struktur sosial, budaya, dan pendidikan. Teori Castells memberikan kerangka konseptual yang kuat untuk memahami bagaimana digitalisasi membentuk identitas dan relasi sosial dalam masyarakat modern, sekaligus menjadi tantangan dan peluang dalam pembentukan karakter generasi muda.

### **Hasil dan Pembahasan**

No	Judul Penelitian	Penulis	Tahun	Fokus Penelitian
1	Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Bangsa di Era Digital	Dorkas Y. A. Kale et al.	2025	Peran PKn dalam menanamkan nilai Pancasila dan literasi digital
2	Tantangan dan Peluang Pendidikan Kewarganegaraan di Era Digital	Madania Priyanka et al.	2024	Analisis tantangan dan peluang PKn dalam era teknologi
3	Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Pelajar Siswa	Tim Peneliti Nasional	2023	Pembentukan karakter siswa melalui PKn di tengah pengaruh globalisasi

4	Pendidikan Karakter Berbasis PKn di Era Society 5.0	Hanifah et al.	2025	Strategi pendidikan karakter melalui PKn di era digital
5	Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Sosial Siswa	Lestari & Nugroho	2022	Peran lingkungan sekolah dalam mendukung PKn
6	Pendidikan Kewarganegaraan dan Literasi Digital	Rahayu & Prasetya	2021	Integrasi literasi digital dalam pembelajaran PKn
7	Pentingnya PKn dalam Pembentukan Moral Generasi Milenial	Suryani et al.	2024	PKn sebagai solusi krisis moral generasi muda
8	Etika Sosial dalam Pendidikan Kewarganegaraan	Ramadhan & Yusuf	2020	Peran PKn dalam menanamkan etika sosial dan nilai demokrasi
9	Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Proyek Sosial	Susanto et al.	2023	Metode pembelajaran PKn berbasis proyek sosial
10	Literasi Digital dan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah	Fitriani & Hidayat	2022	Hubungan antara literasi digital dan pembentukan karakter sosial

Hasil kajian dari 10 jurnal menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran sentral dalam membentuk karakter sosial peserta didik di era digital. Nilai-nilai seperti toleransi, tanggung jawab, kejujuran, dan empati sosial menjadi inti dari pembelajaran PKn yang relevan dengan tantangan zaman. Di tengah arus digitalisasi, PKn tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan kewargaan, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan etika sosial dan kesadaran demokratis.

Beberapa temuan penting dari literatur menunjukkan bahwa:

- Integrasi literasi digital dalam pembelajaran PKn mampu meningkatkan kesadaran etis siswa dalam menggunakan teknologi dan media sosial secara bertanggung jawab5.
- Lingkungan sekolah dan metode pembelajaran berbasis proyek sosial berkontribusi besar dalam menanamkan nilai-nilai karakter sosial secara kontekstual dan aplikatif8.
- Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi faktor kunci dalam memperkuat pembentukan karakter sosial yang konsisten dan berkelanjutan.
- Guru PKn memiliki peran strategis sebagai fasilitator nilai, namun masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya karakter sosial.
- Secara keseluruhan, pembelajaran PKn yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan berbasis nilai-nilai kebangsaan terbukti efektif dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas

secara akademik, tetapi juga memiliki integritas sosial yang tinggi. Pendidikan kewarganegaraan di era digital harus terus dikembangkan dengan pendekatan yang kontekstual, kolaboratif, dan berbasis nilai agar mampu menjawab tantangan sosial masa kini dan masa depan.

Pendidikan Kewarganegaraan yang mengintegrasikan nilai karakter sosial dan literasi digital terbukti efektif dalam membentuk generasi yang kritis dan bertanggung jawa

## **KESIMPULAN**

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) terbukti memiliki peran strategis dalam membentuk karakter sosial peserta didik di era digital yang penuh tantangan dan perubahan nilai. Melalui pendekatan yang adaptif dan integratif, PKn mampu menanamkan nilai-nilai kebangsaan, etika sosial, dan tanggung jawab digital secara simultan.

Beberapa poin utama yang dapat disimpulkan:

- PKn menjadi sarana penting dalam membentuk karakter sosial seperti empati, toleransi, kejujuran, dan partisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat.
- Integrasi literasi digital dalam pembelajaran PKn memperkuat kesadaran etis dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menghadapi arus informasi yang masif.
- Lingkungan sekolah, metode pembelajaran berbasis proyek sosial, serta kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan pembentukan karakter sosial.
- Tantangan era digital seperti disinformasi, individualisme, dan degradasi nilai dapat diatasi melalui pendidikan kewarganegaraan yang kontekstual dan berbasis nilai.

Dengan demikian, Pendidikan Kewarganegaraan bukan hanya relevan, tetapi juga sangat esensial dalam membentuk generasi muda yang berkarakter sosial kuat, adaptif terhadap teknologi, dan mampu berkontribusi positif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), <https://doi.org/10.23887/jpku.v9i2.34133>
- Armianti, R., et all. (2024). Paradigma Baru Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Revolusi Industri 4.0. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 656-664. <https://jurnal.itscience.org/index.php/educendikia/article/view/4623>
- Castells, M. (2021). *The Rise of the Network Society* (Updated Edition). Oxford: Wiley-Blackwell.
- Evi Triandini, Sadu Jayanatha, Arie Indrawan, Ganda Werla Putra, Bayu Iswara 2019. *Indonesian Journal of Information Systems*, Vol. 1, No. 2 Penerbit: STMIK STIKOM Bali DOI: <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>
- Izma, T., & Kesuma, V. Y. (2019). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Bangsa. *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 17(1), Article 1. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v17i1.2419>
- Juwandi, R. (2020). Penguatan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Berbasis Pembelajaran Daring Di Era Digital 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 3(1), Article 1. <https://jurnal.unirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/997>
- Kusumawardani, S. S., dkk. (2024). *Buku Ajar Pembelajaran Mata Kuliah Wajib pada Kurikulum Pendidikan Tinggi Pendidikan Kewarganegaraan*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

- Machful Indra Kurniawan, (2020). Mendidik Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar: Studi Analisis Tugas Guru Dalam Mendidik Siswa Berkarakter Pribadi Yang Baik. *PEDAGOGIA*, Jurnal Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Vol 4 No.2 , 122-126. <https://pedagogia.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/view/1350>
- Machi, L. A., & McEvoy, B. T. (2016). *The Literature Review: Six Steps to Success* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- M. Zacky Nauvan, Rezi Zamzami, Muhammad Nafais, Zul Azmi, Muhammad Afwan, DAMPAK Teknologi Digital Terhadap Perilaku Sosial Generasi Muda, *TECHSI* : Vol. 15, Issue. 2, 2024, 85-95. <https://ojs.unimal.ac.id/techsi/article/view/19443>
- Purnasari, PD., & Sadewo, YD. (2021). Strategi Pembelajaran Pendidikan Dasar di Perbatasan pada Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3089 – 3100. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1218>
- Riska Amrianti, Peran Pendidikan Nilai dalam PKn untuk Membentuk Karakter Siswa di Era Digital: The Role of Values PKn to Shape Students' Character in the Digital Era, October 2024, *Edu Cendikia Jurnal Ilmiah Kependidikan*, October 2024, 4(02):707-716. <https://www.researchgate.net/publication/385958940>
- Purnasari, PD., & Sadewo, YD. (2021). Strategi Pembelajaran Pendidikan Dasar di Perbatasan pada Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3089 – 3100. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1218>
- Sari, R. N., & Hidayat, D. (2021). *Pendidikan Kewarganegaraan di Era Digital: Tantangan dan Strategi*. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Sulfa, M. (2023). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Eureka Media Aksara.